

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan untuk menemukan data meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017 dimulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2016.

C. Metode Dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian

tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹

Penelitian ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara stimulus, yaitu kegiatan tindakan (*Action*) dan kegiatan penelitian (*Research*). Model penelitian tindakan dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi terdapat empat tahapan model penelitian tindakan kelas: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan tindakan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan kembali dan disusun modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, serta dilanjutkan membentuk sebuah siklus.

Penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus tetapi dilakukan sampai mencapai titik jenuh yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian jika indikator yang diharapkan belum mencapai target akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

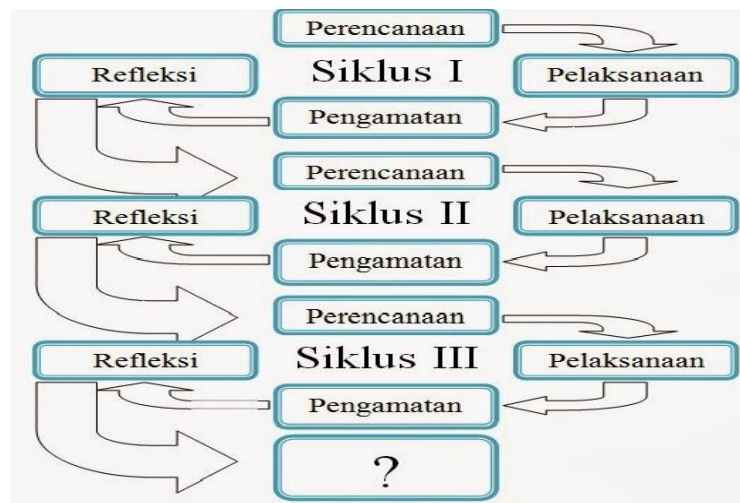
2. Disain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat uraian yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.58

refleksi. Keempat komponen yang ada berupa uraian tersebut merupakan satu siklus.

Berikut ini bentuk desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1
Desain penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart.²

Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas sangat bergantung kepada permasalahan yang sudah terselesaikan. Berdasarkan model di atas, maka penelitian ini dilaksanakan diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan kecerdasan

² Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16

interpersonal siswa. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Berikut langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan observer mengadakan pertemuan untuk membahas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada langkah ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*). Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran dengan materi yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus yang dilakukan dalam 4 pertemuan, setiap pertemuan dilakukan 2 X 35 menit pelajaran yang disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pengamatan sekaligus melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal siswa dan dokumentasi (foto). Pengamatan ini bertujuan untuk melihat apakah dengan model pembelajaran *Children learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan observasi peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dalam proses kegiatan refleksi tersebut antara peneliti dengan observer melakukan diskusi dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti. Proses refleksi juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan observasi. Dari verifikasi data pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah muncul dan butir-butir manakah yang belum muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh

peneliti pada siklus pertama dan sekaligus acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus berikutnya.

D. Subjek / Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Kolaborator dalam penelitian ini adalah teman sejawat yang merupakan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer/pengamat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perencana dan sekaligus pelaksana tindakan. Peneliti hal ini terlibat langsung dari mulai perencanaan sampai evaluasi, dan analisis data, serta pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti hadir, dan melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran, dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha mengamati dan mempelajari perilaku subyek, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama yang mengadakan langsung proses pembelajaran IPA sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi

dari pembelajaran yang dilakukan sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya.

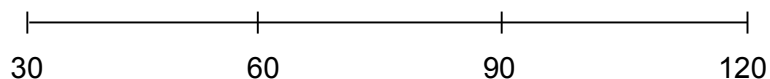
Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kemudian menangani permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan kemitraan bersama teman sejawat yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah 80% siswa mencapai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu memiliki skor 90 sampai 120 dengan skor secara teoritik berkisar antara 30 sampai 120. Kecerdasan interpersonal tinggi ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan karena dengan kecerdasan interpersonal tinggi siswa dianggap sudah memiliki sikap-sikap positif dalam hal *social sensitivity, social insight, social communication*.

Kriteria kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut: kecerdasan interpersonal rendah skor 30 sampai 59, kecerdasan

interpersonal sedang 60 sampai 89, dan kecerdasan interpersonal tinggi skor 90 sampai 120.



Adapun kriteria pencapaian skor pemantau tindakan dengan model pembelajaran CLIS yaitu $\geq 85\%$ dari indikator pemantau penelitian guru dan siswa.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS. Data penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu (1) data pemantauan tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, (2) data hasil penelitian merupakan data dari hasil pengisian kuisisioner tentang tentang variabel penelitian yaitu kecerdasan interpersonal. Dalam penelitian ini selain data-data yang terkumpul, peneliti juga menyertakan foto kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi foto dalam pembelajaran diharapkan dapat melengkapi data peneliti dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu a) data pemantau tindakan yang diambil dari lembar pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang belajar selama tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), b) data hasil penelitian diperoleh langsung dari siswa melalui pengisian kuisioner

H. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Pengumpulan data diperoleh dari data tindakan guru dan siswa yang sudah diperoleh, serta data hasil penelitian yang berupa kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) saat pembelajaran IPA. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi *scala rating* yang menggunakan pilihan ganda a, b, c dan d. Indikator dari lembar observasi tersebut berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara sistematis dengan menyusun definisi konseptual dan operasional berdasarkan acuan para ahli dan sumber. Penyusunan kisi-kisi juga berdasarkan definisi yang mengembangkan indikator yang bersumber di dalam teori.

a. Definisi Konseptual Kecerdasan Intepersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari seseorang baik itu reaksi tersebut positif atau negatif, mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, dan menggunakan keterampilan berkomunikasi untuk menjalin dan mempererat atau membangun sebuah hubungan interpersonal yang sehat.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan interpersonal adalah skor yang diperoleh dari hasil kuisisioner tentang kecerdasan interpersonal, skor ini menunjukkan kemampuan yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses belajar IPA. Kecerdasan interpersonal meliputi *social sensitivity*, *social insight*, *social communication*.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah butir-butir pembuatan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel kecerdasan interpersonal dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang diukur dari penelitian. Instrumen penelitian adalah angket atau lembar pengamatan tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa berupa sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Empat

alternatif jawaban tersebut adalah: Sangat setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak setuju diberi nilai 2 dan Sangat tidak setuju diberi nilai 1. Diberikan berupa angket dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pernyataan yang dipilih siswa.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket terhadap Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	<i>Social sensitivity</i> (Kepekaan Sosial)	a. Memahami perasaan orang lain	1	2	6
		b. Mampu bekerjasama dengan orang lain	7, 10	9, 11	
2.	<i>Social insight</i>	c. Kesadaran diri	5,8,27	6,12,30	16
		d. Mampu memahami situasi sosial dan etika sosial	4,13,23,24	3, 14, 28,29	
		e. Mampu memecahkan suatu masalah	15	16	
3.	<i>Social communication</i>	f. Berkomunikasi efektif	17	18	8
		g. Mengungkapkan pendapat	20	21	
		h. Pendengar yang baik	19,25	22,26	
Jumlah			15	15	30

Kriteria kecerdasan interpersonal:

- a. Kecerdasan Interpersonal Tinggi : 90 sampai 120
- b. Kecerdasan Interpersonal Sedang : 60 sampai 89
- c. Kecerdasan Interpersonal Rendah : 30 sampai 59

d. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap

prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan model pembelajaran CLIS dan kecerdasan interpersonal. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

Instrumen yang dinilai dan diuji validitas berjumlah 30 butir pernyataan instrumen yang digunakan berupa angket yang menggunakan skala sikap (*likert*). Hasil dari instrumen yang divaliditas secara teoritis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi berjumlah 30 butir pernyataan.

2. Instrumen Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

a. Definisi Konseptual Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan awal siswa untuk melahirkan ide-ide atau gagasan dan kreativitas melalui interaksi dari teman maupun lingkungan sekitarnya, dengan mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki melalui keterampilan mencoba gagasan baru yang memiliki lima tahap yaitu: (1) Orientasi, (2) Pemunculan gagasan, (3) Penyusunan ulang gagasan (melalui langkah-langkah: a) pengungkapan dan pertukaran gagasan, b) situasi konflik, c) konstruksi gagasan baru, (4) Penerapan gagasan, (5) Mengkaji ulang penerapan gagasan.

b. Definisi Operasional Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning In Science* adalah skor yang didapat melalui hasil perhitungan lembar pengamatan yang menekankan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi dalam lima tahap, yaitu (1) Orientasi, (2) Pemunculan gagasan, (3) Penyusunan ulang gagasan (melalui langkah-langkah: a) pengungkapan dan pertukaran gagasan, b) situasi konflik, c) konstruksi gagasan baru), (4) Penerapan gagasan, (5) Mengkaji ulang penerapan gagasan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi aktivitas Guru dan Siswa Kegiatan Pembelajaran dengan Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

No	Tahapan Model Pembelajaran CLIS	Indikator		No Pertanyaan	
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Guru	Siswa
1	Tahap Orientasi	a. Menunjukkan fenomena yang terjadi dan menghubungkannya ke kehidupan sehari-hari	a. Mengamati penjelasan mengenai fenomena yang ditunjukkan	1	1
		b. Memberikan pertanyaan untuk memancing pendapat/gagasan awal siswa	c. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan awal/konsep awal yang dimiliki	2	2
2	Tahap pemunculan gagasan	a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk	a. Menjawab pertanyaan dan menggunakan idenya secara	3	3

		mendorong siswa berpikir dan merasa ingin tahu	jelas		
		b. Meminta siswa menuliskan gagasan mereka dalam bentuk tulisan sederhana	b. Menuliskan gagasan yang telah diketahui dalam bentuk tulisan sederhana	4	4
3	Tahap pertukaran gagasan				
3a	Tahap pertukaran gagasan	a. Membagi kelompok untuk mendiskusikan gagasan mereka dengan gagasan teman lain	a. Membentuk kelompok untuk mendiskusikan gagasan mereka	5,6,7,8	5
3b	Situasi konflik	b. Memberi kesempatan kepada siswa membaca buku paket untuk menyesuaikan gagasan yang bertentangan dengan yang lain	b. Mencari tahu gagasan awal dengan konsep baru guna mencocokkan gagasan melalui materi yang di berikan	9,10	6
3c	Konstruksi gagasan baru	c. Guru meminta siswa melakukan percobaan dan membimbing mereka yang kurang mengerti	c. Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok	11,12,13	7
4	Penerapan gagasan	a. Guru meminta siswa berdiskusi kelompok untuk merumuskan hasil percobaan lalu mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan	a. Diskusi untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat di LKS dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan	14,15	7,8,9
5	Mengkaji ulang gagasan/konsep	a. Membimbing siswa menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya	a. Menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan	16,17,18,19,20	10

		dengan kehidupan sehari-hari	sehari-hari		
Jumlah				20	10

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan observasi terstruktur sebagai alat penilaiannya, serta catatan lapangan yang dibuat berdasarkan situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dibantu dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah diambil dari pengisian kuisisioner yang diberikan kepada siswa, data tindakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA diambil dari lembar pengamatan dengan menggunakan checklist (✓) serta catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian tindakan tingkat kecerdasan interpersonal siswa yang diperoleh melalui angket kecerdasan interpersonal yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana kecerdasan interpersonal siswa yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.
- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS berlangsung dalam bentuk lembar observasi

yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang akan diamati

- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan.
- d. Dokumentasi yaitu foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observasi dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD dan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

a. Data Hasil Peningkatan kecerdasan Interpersonal

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh tiap-tiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan skor total seluruh siswa. Skor total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan skor akhir. Apabila skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa telah mencapai kriteria kecerdasan interpersonal tinggi yaitu 90 sampai 120, maka pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS dinyatakan berhasil. Untuk menghitung persentase hasil pengisian angket tentang peningkatan kecerdasan interpersonal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai skor (90 sampai 120)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b. Data Pemantau Tindakan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase telah mencapai 85% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Skor kecerdasan interpersonal siswa jika sudah mencapai kriteria kecerdasan interpersonal tinggi yaitu skor 90-120, maka penelitian dikatakan berhasil. Jika skor siswa < 90 maka penelitian belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil pemantau untuk tindakan guru dan siswa jika skor sudah mencapai 85% maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika penelitian belum dikatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

L. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran CLIS pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.